

Penguatan Kompetensi Guru Dalam Bidang Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah YAPPI Bulukumba

Nurmiati^{1,*}, Suhendra², Irwan Syarif³, Asnefi⁴, Ilham⁵

^{1,2,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Patria Artha, Makassar, 92113

^{3,4}Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Patria Artha, Makassar, 92113

*nurmiati@patria-artha.ac.id

ABSTRAK

Pandemic covid-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan dimana dengan adanya pandemi ini mengharuskan sektor pendidikan melakukan sebuah transformasi dalam hal pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain masih lemahnya kompetensi guru dalam penggunaan media teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran online di Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba sehingga para guru merasa kesulitan dalam penyajian materi pembelajaran secara online, keterbatasan jaringan internet dan kuota yang terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjadi sarana transfer *knowledge* kepada para guru serta untuk membantu pihak Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba dalam pengelolaan pembelajaran online selama pandemi COVID 19 dengan efektif dan efisien. Penguatan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi ini sesungguhnya dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat terhadap siswa. Adapun bentuk kegiatan ini adalah berupa kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi zoom dengan tahapan sebagai berikut; pengurusan administrasi, pendaftaran peserta, pelaksanaan pelatihan dan simulasi pelatihan yang disertai dengan penugasan. Tingkat partisipasi dari mitra yaitu para guru Madrasah Aliyah YPPI Bulukumba sangat positif dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari persiapan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan termasuk dalam penyediaan peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan yaitu meningkatnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi zoom bahkan mereka antusias untuk belajar tentang aplikasi lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Kata kunci: kompetensi guru, teknologi informasi, zoom, pandemi covid 19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has impacted all sectors of life, one of which is the education sector where this pandemic requires the education sector to make a transformation in terms of learning by utilizing information technology. The problems faced by partners in community service activities include the weak competence of teachers in the use of information technology media to support online learning at Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba so that teachers find it difficult to present learning material online, limited internet networks and quota limited. This service activity aims to be a means of transferring knowledge to teachers and to help Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba in managing online learning during the COVID 19 pandemic effectively and efficiently. Strengthening teacher competence in the field of information technology is actually intended to make it easier for teachers to manage learning and convey information appropriately and accurately to students. The form of this activity is in the form of training activities to use the zoom application with the following stages; administrative management, participant registration, training implementation and training simulations accompanied by assignments. The level of participation of the partners, namely the Madrasah Aliyah YPPI Bulukumba teachers, was very positive in supporting community service activities starting from the preparation of activities to the implementation of activities including the

provision of training participants. The training results in the expected outcomes, namely increased knowledge about using the zoom application, even they are enthusiastic about learning about other applications that can be used for learning.

Keywords: *teacher competence, information technology, zoom, covid 19 pandemic*

1. PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 melanda Indonesia hingga saat ini, pandemic covid-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan dimana dengan adanya pandemi ini mengharuskan sektor pendidikan melakukan sebuah transformasi dalam hal pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan demikian diperlukan sebuah inovasi dalam melaksanakan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pada dasarnya kebijakan terkait dengan program digitalisasi sekolah sudah dikumandangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada peringatan 74 Tahun Indonesia Merdeka, dengan motto yaitu ‘*SDM Unggul Indonesia Maju*’. Untuk itu perlu inovasi di bidang pendidikan dalam rangka mendukung terbentuknya SDM (sumber daya manusia) yang unggul yaitu program digitalisasi sekolah. Untuk mendukung program tersebut maka dibutuhkan peningkatan kompetensi guru, khususnya dibidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Guru yang berfungsi sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, untuk itu guru dituntut harus bersikap bijak dalam melaksanakan kurikulum, mengembangkannya dan mengaplikasikannya dengan berbagai metode pelajaran, selain itu guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan variatif, tidak monoton yang menjadikan peserta didik bosan dimana guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik betah dan senang dalam belajar bahkan merasa rindu atau rugi bila mereka tidak belajar. Terlebih lagi dengan adanya pandemi covid-19 ini dimana seluruh sekolah tutup dan berlangsung pembelajaran secara online mengharuskan guru harus kreatif dalam memilih metode mengajar yang variatif.

Sudah beberapa bulan, kegiatan belajar dari rumah diterapkan yang menyebabkan siswa dan guru tidak dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, tidak ada lagi jalinan hubungan sosial, interaksi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena adanya himbuan *physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid19. Pembelajaran yang dilakukan di rumah sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dimana pembelajaran di sekolah selain didukung oleh adanya perangkat pembelajaran juga dilengkapi dengan media belajar sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang menjadi media komunikasi dalam proses belajar mengajar, dikatakan demikian karena di dalam proses belajar mengajar terdapat proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa, (Indriana 2011). Media pembelajaran ini juga dapat didefinisikan sebagai salah satu faktor dari luar yang mempunyai pengaruh kepada keberhasilan kegiatan pembelajaran, adapun manfaat media pembelajaran yaitu berfungsi untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Numiek,2013)

Kegiatan belajar dari rumah akan memerlukan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, agar siswa dapat memahami dengan mudah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang berlangsung di rumah akan sulit memberikan media pembelajaran karena tidak semua orang tua memiliki pengalaman dalam mengajarkan anaknya terhadap materi dari sekolah dan siswa membutuhkan sarana pembelajaran sebagai media pendukung untuk memperlancar kegiatan pembelajarannya. Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern,

namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien (Zainul, 2017:10).

Dengan adanya pandemic covid 19 memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang mengalami perubahan yang sangat besar. Hampir semua bidang mengalami perubahan-perubahan seperti di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan setiap orang harus bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di Indonesia, dengan demikian salah satu cara dalam mengatasi pembelajaran siswa dan guru di sekolah dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah yakni menggunakan sistem pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran *online* dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas. Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran *online* diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19.

Jadi, pembelajaran *online* yang diterapkan pada masa pandemi Covid19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran *online*. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid19.

Pembelajaran *online* atau *E-learning* menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264). Pembelajaran *online* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran *online* pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan pembelajaran *online* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Betapa tidak, sebab di tengah didengungkannya pembelajaran interaktif (e-learning) yang juga harus melibatkan guru-gurunya dalam bidang studi apapun, alangkah ironis bila gurunya sendiri tidak pernah sedikit pun menjamah teknologi informasi yang kini telah merambah ke semua sisi kehidupan manusia atau dengan kata lain sudah mendunia. Maka dari itu, guru sebagai mediator pendidikan harus selalu meningkatkan keprofesionalismenya seiring dengan teknologi yang semakin berkembang pesat di segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Guru harus profesional sesuai dengan amanat undang-undang dan guru dapat memadukan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan stimulus siswa dalam belajar menjadi tinggi, dengan demikian sangat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.

Beberapa hal yang dapat diterapkan untuk mengatasi problem guru dalam penerapan teknologi, seperti: 1) penyediaan sarana secara lengkap dan memadai; 2) mengagendakan pelaksanaan pelatihan secara rutin dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran; dan 3) melaksanakan kegiatan pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Meningkatakan aktivitas belajar agar penyerapan materi dapat secara maksimal terserap oleh Peserta didik merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas utama dari seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas serta melakukan evaluasi pelajaran dengan baik. Ketiga kemampuan tersebut merupakan kriteria guru professional atau guru bisa disebut professional apabila didalam dirinya terdapat keterampilan dan kemampuan tersebut.

Menurut Mulyasa (2009: 26), kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dalam diri guru, sehingga guru dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Mulyasa (2009:17), pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan jaman. Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Pandemi Covid-19 memang menjadi efek kejut bagi kita semua. Dunia seolah melambat dan bahkan terhenti sejenak. Negara-negara besar dan modern terpukul dengan sebaran Virus Corona yang cepat, mengakibatkan ribuan korban meninggal yang tersebar di berbagai negara. Indonesia mendapatkan banyak tantangan dari Covid-19 ini, yang membuat kita semua harus bersama-sama saling menjaga. Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama dalam perbaikan sistem pendidikan kita khususnya terkait pembelajaran daring:

Pertama, semua guru harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Peningkatan kompetensi pendidik di semua jenjang untuk menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mutlak dilakukan. Memang jumlahnya sangat banyak, untuk memastikan sekitar 3 jutaan guru di Indonesia memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi

tentu bukan perkara mudah. kompetensi minimal TIK guru level 2 harus segera diwujudkan termasuk kemampuan melakukan vicon (video conference) dan membuat bahan ajar online. Level 2 ini merupakan pengelompokan kompetensi TIK guru yang ideal berdasarkan Teacher ICT Competencies Framework oleh UNESCO. Level tertinggi adalah level 4 dimana guru sudah mampu menjadi trainer bagi guru yang lain. Jika kompetensi guru sudah level 2, maka guru akan mampu menyiapkan sistem belajar, silabus dan metode pembelajaran dengan pola belajar digital atau online. Pemerintah tidak harus sendiri, upaya menggandeng banyak pihak penyedia portal daring sangat tepat dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun leading sektor urusan kebijakan pembelajaran daring harus dikendalikan dibawah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kedua, pemakaian teknologipun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan Pendidikan yakni teknologi Pendidikan (TP). Pembelajaran online tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang menumpuk. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran online menjadi efektif, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan secara khusus. Prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi yang harus menjadi acuan guru dalam memanfaatkan teknologi yaitu mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak siswa untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi antara siswa-guru dan siswa-siswa, serta menyediakan layanan secara individu tanpa henti. Namun sangat sedikit guru yang memahami prinsip-prinsip diatas. Hal ini menuntut stakeholder terkahit utamanya para Pengembang Teknologi Pembelajaran harus lebih banyak berinovasi dan mencari terobosan pembelajaran di masa darurat seperti Covid-19 saat ini.

Ketiga, pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen. Intinya supaya guru membiasakan mengajar online. Pemberlakuan sistem belajar online yang mendadak membuat sebagian besar pendidik kaget. Ke depan, harus ada kebijakan perubahan sistem untuk pemberlakuan pembelajaran online dalam setiap mata pelajaran. Guru harus sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai kapasitas dan ketersediaan teknologi. Inisiatif kementerian menyiapkan portal pembelajaran daring Rumah Belajar patut didukung meskipun urusan daring saat covid 19 yang memaksa siswa dan guru menjalankan aktifitas di rumah tetap perlu dukungan penyedia layanan daring yang ada di Indonesia

Keempat, guru harus punya perlengkapan pembelajaran online. Peralatan TIK minimal yg harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung video conference. Keberadaan perangkat minimal yang harus dimiliki guru sangat perlu dipikirkan Bersama baik pemerintah kab/kota, provinsi dan pusat termasuk ortang tua untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sudah banyak *fintech* yang bergerak dibidang pemberian bantuan pengadaan perangkat teknologi baik untuk siswa, guru maupun sekolah.

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran dimana Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepa demikian pula siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua siswa merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas. Demikian pula kendala dan tantangan yang dihadapi oleh para guru di Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba, dimana umumnya guru belum sepenuhnya menguasai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran secara online.

Untuk menjawab tantangan tersebut maka pihak tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Patria Artha hadir dengan memberikan pelatihan penguatan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi dalam rangka membantu para guru untuk melakukan pembelajaran secara online dengan menerapkan teknologi informasi.

Zoom merupakan sebuah aplikasi yang dapat melakukan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. Selain itu untuk dunia pendidikan, mulai dari sekolah hingga kampus diliburkan. Lalu pembelajarannya diganti dengan melakukan pembelajaran online. Kehadiran aplikasi Zoom ini akan membantu mempermudah hubungan jarak jauh.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjadi sarana transfer *knowledge* kepada para guru serta untuk membantu pihak Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba dalam pengelolaan pembelajaran online selama pandemi COVID 19 dengan efektif dan efisien. Penguatan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi ini sesungguhnya dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat terhadap siswa.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan uraian pada pendahuluan maka adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- a. Masih lemahnya kompetensi guru dalam penggunaan media teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran online di Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba
- b. Para guru merasa kesulitan dalam penyajian materi pembelajaran secara online, keterbatasan jaringan internet dan kuota yang terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka adapun target yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran online di Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba dengan memperkenalkan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran online salah satunya adalah penggunaan aplikasi zoom
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran online dengan cara menampilkan materi dalam bentuk power point sehingga materi dapat dikirimkan melalui email siswa untuk dipelajari lebih awal dan akan didiskusikan melalui aplikasi zoom

Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan adanya dorongan dan pemacu bagi guru untuk mencari solusi yang tepat dalam kondisi pandemic covid-19 agar pembelajaran tetap berlangsung dan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menghadapi pandemic covid 19 dengan tetap melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom sedangkan output dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi di jurnal kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai upaya memberikan solusi untuk meningkatkan penguatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dalam rangka mendukung pembelajaran online selama masa pandemi ini. Adapun bentuk kegiatan ini adalah berupa kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi zoom dengan tahapan sebagai berikut; pengurusan administrasi, pendaftaran peserta, pelaksanaan pelatihan dan simulasi pelatihan yang disertai dengan penugasan.

- a. Pengurusan Administrasi
Terdapat beberapa hal-hal yang administratif yang dipersiapkan dalam kegiatan ini adalah permohonan izin pelaksanaan kegiatan pelatihan, permintaan kesediaan peserta, penyediaan tempat pelaksanaan dan sarana prasarana pendukung lainnya oleh pihak Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba.
- b. Pendaftaran Peserta
Pendaftaran peserta pelatihan ini dilakukan melalui whatsapp grup, dimana pelatihan ini diikuti oleh 17 orang guru.
- c. Pelaksanaan Pelatihan
Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba terkait cara memanfaatkan layanan *zoom* disertai dengan memberikan contoh secara langsung baik dalam membuat jadwal, menjadi host, menshare

materi, merekam kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara langsung dengan mengacu pada protocol kesehatan.

d. Simulasi Pelatihan

Simulasi pelatihan pengenalan dan pemanfaatan aplikasi zoom sehingga para guru Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba sebagai peserta pelatihan dapat memahami dan mengerti pemanfaatan aplikasi zoom dan dapat mengimplementasikannya, pada simulasi ini para peserta juga diberikan penugasan sehingga aplikasi zoom ini dapat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran online saat pandemi ini.

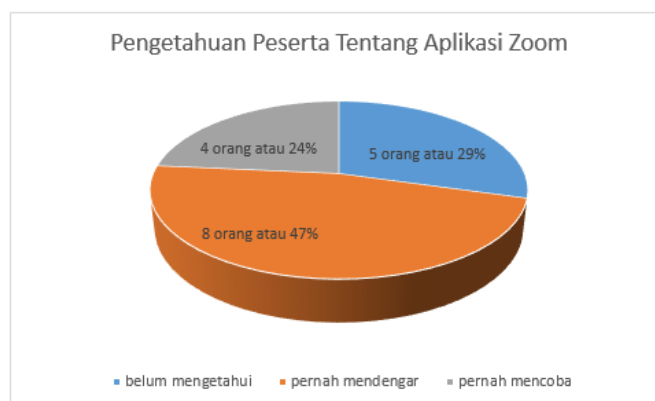
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan pemanfaatan aplikasi zoom sebagai salah satu cara untuk penguatan kompetensi guru pada bidang teknologi informasi dalam rangka menunjang proses pelaksanaan pembelajaran online dihadiri oleh 17 orang guru. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka berlangsung selama 1 hari yaitu pada hari Rabu, 23 September 2020.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID 19 sehingga bertujuan untuk memberikan pelatihan pada guru-guru Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba dalam menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran online yaitu penggunaan aplikasi zoom. Adapun peserta pelatihan ini hanya terbatas pada guru-guru Madrasah Aliyah Yappi Bulukumba

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi kedalam dua sesi yaitu:

- a. Sesi pertama, melalui pemaparan materi dengan presentasi, diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta ada yang belum mengetahui sama sekali apa itu aplikasi zoom, ada juga yang hanya pernah mendengar namun ada juga yang sudah pernah mencoba. Adapun data pengetahuan peserta tentang aplikasi zoom dijelaskan pada gambar grafik berikut:



Gambar 1. Pengetahuan Peserta Abdimas Tentang Aplikasi Zoom

- b. Sesi kedua, simulasi pelatihan dilanjutkan setelah pelaksanaan pelatihan dilanjutkan dengan simulasi praktik, dimana simulasi ini langsung dipandu oleh instruktur dan juga peserta diberikan materi berupa video praktik agar peserta dapat melanjutkan mempelajari diluar waktu pelatihan. Para peserta pelatihan juga diberikan tugas praktik yang langsung dikerjakan pada saat simulasi pelatihan ini.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom

5. KESIMPULAN

Tingkat partisipasi dari mitra yaitu para guru Madrasah Aliyah YPPI Bulukumba sangat positif dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari persiapan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan termasuk dalam penyediaan peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan yaitu meningkatnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi zoom bahkan mereka antusias untuk belajar tentang aplikasi lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penggunaan aplikasi zoom masih perlu terus dikembangkan mengingat minat peserta cukup besar maka disarankan perlu dilakukan kegiatan sejenis pada sekolah - sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak Madrasah Aliyah YPPI Bulukumba yang telah menyiapkan seluruh fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini demikian halnya diucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Patria Artha yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Numiek, Sulistyono, Hanum. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(10).

Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Zainul, Abidin. (2017). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.